

HUBUNGAN KARAKTERISTIK KONSUMEN DENGAN PERILAKU KONSUMSI BERAS SEHAT BOGOWONTO

RELATIONSHIP BETWEEN CONSUMER CHARACTERISTICS WITH PURCHASE AND CONSUMPTION PATTERNS OF BOGOWONTO HEALTHY RICE

Elly Rasmikayati¹, Ai Sri Hartati¹, Kevin Marsa Tilano¹, Bobby Rachmat Saefudin^{1,2}, Yomitha Faradina¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, ²Fakultas Pertanian, Ma'soem University

ABSTRACT

The increasing growth of the Indonesian people accompanied by increases in education and income has led to an increase and consumption of rice, both in quantity and quality. People need food that is nutritious and safe for consumption. The purpose of this study was to determine the relationship between the consumers characteristics of Bogowonto healthy rice and their purchase and consumption patterns of Bogowonto healthy rice. This research was conducted by means of literature study and secondary data processing. The data analysis design used in this research is descriptive and correlation analysis. The results showed that the consumers of Bogowonto healthy rice were generally 33-64 years old, male, with high school education and below, working as organic farmers with an income of around IDR 2,000,000 - IDR 2,499,999. Variables of consumer characteristics and behavior to consume healthy rice that were significantly correlated were between the number of dependents and expenses to buy Bogowonto healthy rice, and between the number of dependents and the number of purchases of healthy rice from Bogowonto.

Keywords: healthy bogowonto rice, consumer characteristics, consumer behavior, correlation.

INTISARI

Pertumbuhan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat disertai peningkatan dalam pendidikan dan pendapatan menyebabkan peningkatan dan konsumsi beras, baik jumlahnya dan mutunya. Masyarakat memerlukan pangan yang bergizi dan aman untuk dikonsumsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik konsumen beras sehat Bogowonto dengan pola pembelian dan pola konsumsi beras sehat Bogowonto. Penelitian ini dilakukan dengan cara studi literatur dan pengolahan data sekunder. Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas konsumen beras sehat Bogowonto berumur 33-64 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SMA kebawah, bekerja sebagai petani organik dengan pendapatan sekitar Rp 2.000.000 – Rp 2.499.999. Variabel karakteristik konsumen dan perilaku mengkonsumsi beras sehat yang berkorelasi secara signifikan adalah antara jumlah tanggungan dan pengeluaran untuk membeli beras sehat Bogowonto, dan antara jumlah tanggungan dan jumlah pembelian beras sehat Bogowonto.

Kata kunci: beras sehat bogowonto, karakteristik konsumen, perilaku konsumen, korelasi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengkonsumsi beras sebagai makanan

pokok. Berdasarkan data BPS Indonesia tahun 2017, penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sekitar 111,58 per kapita per tahun. Rumah tangga menyumbang konsumsi terbesar dengan jumlah 81,61 per kapita per tahun.

¹ Corresponding author: Bobby Rachmat Saefudin. E-mail: bobbyrachmat@masoemuniversity.ac.id

Dengan pertumbuhan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat disertai peningkatan dalam pendidikan dan pendapatan menyebabkan peningkatan dan konsumsi beras, baik jumlahnya dan mutunya. Masyarakat memerlukan pangan yang bergizi dan aman untuk dikonsumsi. Oleh karena pada saat ini banyak masyarakat yang mulai mengkonsumsi beras organik. Beras organik adalah beras yang tidak mengandung bahan kimia dan dalam proses budidayanya menggunakan bahan alami yang bebas dari kimia mulai dari pembibitan sampai ke panen menggunakan bahan yang alami.

Kecamatan Ngombal adalah salah satu tempat yang memproduksi beras sehat Bogowonto. Beras sehat menjual berbagai macam beras diantaranya beras putih, beras, merah dan beras hitam.

Tabel 1. Produksi dan Permintaan Beras Putih Sehat Bogowonto Bulan Agustus 2015 – Agustus 2016

No	Bulan	Produksi (Kg)	Permintaan (Kg)	Sisa (kg)
1.	Agustus	Musim Tanam II 7.000	1.300	5.700
2.	September		1.022	4.678
3.	Oktober		831	3.847
4.	November		1.686	2.161
5.	Desember	Musim Tanam III $4.000 + 2.161 = 6.161$	1.305	4.856
6.	Januari		1.244	3.621
7.	Februari		1.078	2.534
8.	Maret		1.524	1.010
9.	April	Musim Tanam I $8.000 + 1.010 = 9.010$	1.217	7.793
10.	Mei		1.702	6.091
11.	Juni		2.058	4.033
12.	Juli		1.425	2.608

Sumber : Peta Organik Kabupaten Purworejo, (2016)

Tabel 1 menjelaskan tentang permintaan dan penawaran beras putih sehat Bogowonto. Jumlah permintaan dan penawaran sama, hal tersebut di karena permintaan yang sedikit sehingga produsen menggiling gabah sesuai dengan jumlah permintaan yang ada (Ernawati, 2017).

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Residu Beras Putih Organik Bogowonto

Parameter	Test Results	Detection Limit	Methods
Residue Pesticide Organochlorine			
- α BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- β BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- γ BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- δ BHC	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- DDC	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- DDE	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- DDT	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- Aldrine	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Dieldrine	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Endrine	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- Endrine Aldehyde	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- Endosulfan - 1	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Endosulfan - 2	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Endosulfan Sulfat	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Heptachlor	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Heptachlor Epoxida	Not Detected	1 ppb	Gas Chromatographic
- Chlordane	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic
- Metoxychlor	Not Detected	2 ppb	Gas Chromatographic

Sumber : SUCOFINDO (2012)

Tabel 2 menjelaskan tentang hasil dari uji analisis residu yang terkandung di dalam beras sehat Bogowonto yang dilakukan oleh SUCOFINDO yang dilakukan pada tahun 2012.

Tabel 3. Perbandingan Kandungan Gizi Beras Putih Sehat Bogowonto dan Konvensional

No.	Kandungan	Beras Putih Sehat Bogowonto (g)	Beras Konvensional (g)
1.	Residu	0,0168	0,3
2.	Kadar Lemak	1,59	2,8
3.	Protein	10,31	7,13
4.	Karbohidrat	60,60	79,00
5.	Air	13,055	11,62
6.	Serat	0,983	0,6

Sumber : Instalasi Laboratorium Kimia Agro (2011) dan Anonim (2009)

Tabel 3 menjelaskan tentang kandungan gizi dari beras putih sehat Bogowonto dan beras konvensional yang dijual dipasaran. Beras Bogowonto memiliki kandungan residu yang rendah sehingga sangat aman untuk dikonsumsi dan mempunyai kandungan protein yang lebih tinggi dari pada beras biasa yang dijual di pasaran. (Ernawati, 2017).

Segmen konsumen beras sehat atau beras organik masih terbatas. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi pangan yang sehat. Selain itu juga masih banyak faktor lain seperti kebiasaan, gaya hidup, kebutuhan, prestise dan sebagainya.

Begitupun halnya dengan beras sehat Bogowonto, masih banyak variabel yang bisa digali agar bisa didapatkan gambaran mengenai segmentasi pasar beras sehat Bogowonto. Dengan demikian sangat menarik untuk mengkaitkan antara karakteristik konsumen dengan pola pembelian dan pola konsumsi beras organik Bogowonto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik konsumen beras sehat Bogowonto dengan pola pembelian dan pola konsumsi dari konsumen beras sehat Bogowonto.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di gudang beras sehat Bogowonto milik PETA organik yang berada di kecamatan Ngombol, kabupaten Purworejo. Data diambil pada tahun 2017 sebelum terjadinya pandemi covid-19 kemudian data tersebut diolah kembali pada tahun 2022 untuk penelitian ini.

Jenis Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey pada konsumen yang datang membeli beras sehat ke gudang beras sehat Bogowonto.

Variabel Penelitian. Variabel karakteristik konsumen meliputi: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendapatan. Variabel pola pembelian diantaranya: tingkat pengeluaran untuk konsumsi beras sehat Bogowonto, jumlah beras sehat Bogowonto yang dibeli konsumen, harga beras sehat Bogowonto yang dibeli konsumen, lama mengkonsumsi beras sehat Bogowonto dan frekuensi mengkonsumsi beras sehat Bogowonto.

Teknik Penarikan Sampel. Teknik sampling yang digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling acak sederhana sedemikian sehingga

didapatkan sampel berukuran 51 orang konsumen beras sehat Bogowonto (Ernawati, 2017).

Teknik Pengumpulan Data. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil oleh saudari Susi Ernawati dari Program Studi Agribisnis Fakultas Universitas Muhammadiyah Purwarejo pada tahun 2017 sebelum terjadinya pandemi covid-19. Data tersebut digunakan kembali untuk penelitian ini.

Rancangan Analisis Data. Analisis karakteristik konsumen beras sehat Bogowonto dilakukan dengan analisis deskriptif. Sedangkan analisis hubungan antara karakteristik konsumen dengan pola pembelian dan pola konsumsi beras sehat Bogowonto dengan menggunakan analisis *crosstab* dan korelasi non-parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

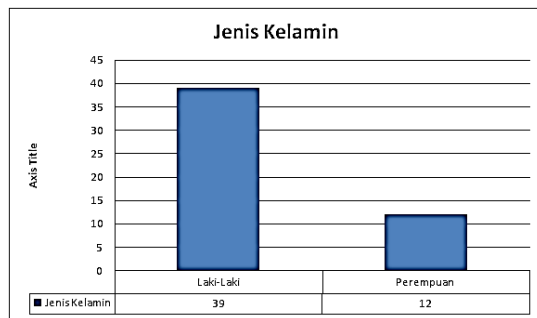
Deskripsi Karakteristik Konsumen Beras Sehat Bogowonto. Berdasarkan data karakteristik responden, dapat disimpulkan bahwa umur konsumen yang berumur 15-32 tahun berjumlah 2 orang atau 3,92% dan untuk konsumen yang berumur 33-64 tahun berjumlah 49 orang atau sekitar 96,08%. berdasarkan data juga dapat diketahui bahwa rata rata konsumen berumur 45 tahun.

Tabel 4. Deskripsi Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	15-32	2	3,69
2	33-64	49	96,08
3	>64	0	0,00
Jumlah		51	100,0

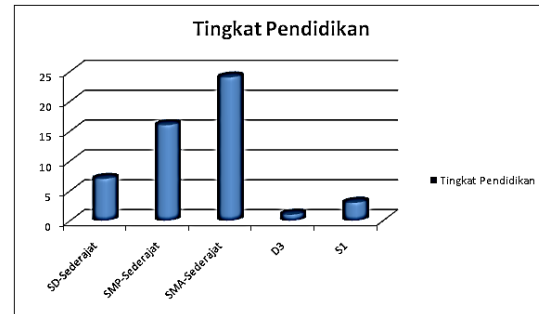
Sumber: Analisis Data Sekunder (2022).

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa responden konsumen beras sehat Bogowonto didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 39 orang sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 12 orang.



Gambar 1. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Gambar 2, pendidikan responden konsumen beras sehat Bogowonto sebagian besar sudah melewati jenjang SD. Konsumen beras sehat Bogowonto sebagian besar adalah berpendidikan SD sebesar 13,73%, SMP sebesar 31,37%, SMA sebesar 47,06%, D3 sebanyak 1,96% dan S1 sebanyak 5,88%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendidikan konsumen beras sehat Bogowonto adalah SMA-Sederajat. Pada penelitian (Lestari, 2022) kasus konsumsi buah durian Kromo Banyumas di desa Alasmalang menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi kesediaan membayar konsumen.



Gambar 2. Deskripsi Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 5. Deskripsi Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani Organik	22	43,14
2	Pedagang	5	9,80
3	Ibu Rumah Tangga	8	15,69
4	Wiraswasta	14	27,45
5	Karyawan	1	1,96
6	PNS	1	1,96
Jumlah		51	100,0

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Tabel 5 menjelaskan karakteristik konsumen beras putih sehat Bogowonto berdasarkan jenis pekerjaan. Konsumen beras sehat Bogowonto yang bekerja sebagai petani organik sebanyak 22 orang atau 43.14%, pedagang sebanyak 5 orang atau 9.80%, ibu rumah tangga sebanyak 8 orang atau 15.69%, wiraswasta sebanyak 14 orang atau 27.45%, karyawan sebanyak 1 orang atau 1.96% dan PNS sebanyak 1 orang atau 1.96%.

Tabel 6. Deskripsi Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 Orang	3	5,88
2	2 Orang	12	23,53
3	3 Orang	25	49,02
4	4 Orang	8	15,69
5	5 Orang	3	5,88
Jumlah		51	100,0

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan bahwa jumlah tanggungan keluarga konsumen beras putih sehat Bogowonto terbanyak adalah 3 orang atau 49,02% dalam satu keluarga dan terendah adalah 1 orang atau 5,88% dalam satu keluarga dan 5 orang atau 5,88% dalam satu keluarga.

Tabel 6. Tingkat Pendapatan Responden

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1.500.000 – 2.499.999	27	52,94
2	2.500.000 – 3.499.999	15	29,41
3	3.500.000 – 4.499.999	6	11,76
4	≥ 4.500.000	3	5,88
Jumlah		51	100,0

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa pendapatan konsumen beras putih sehat Bogowonto adalah di bawah Rp 3.500.000 per bula dan kebanyakan konsumen beras putih sehat Bogowonto berpenghasilan antara Rp 1.500.000 - Rp 2.499.999 per bulan. Pada penelitian (Lestari, 2022) kasus konsumsi buah durian Kromo Banyumas di desa Alasmalang menunjukan bahwa Pedapatan merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi kesediaan membayar konsumen. Faktor pendapatan pun secara signifikan mempengaruhi kesediaan membayar daging sapi di Kabupaten Tuban(Widiastuti, 2022).

Deskripsi Pola Pembelian Konsumen Beras Sehat Bogowonto. Berdasarkan Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengeluaran konsumen untuk konsumsi beras sehat bogowonto dari 51 responden, jumlah orang yang melakukan pengeluaran dalam konsumsi beras terbanyak yaitu pada rentang Rp 114.000 - 164.000 setiap bulannya dengan jumlah orang sebanyak 16 orang.

Tabel 7. Tingkat Pengeluaran Konsumen Untuk Konsumsi Beras Sehat Bogowonto

No	Tingkat Pengeluaran Beras Bogowoto	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	63.000 - 113.000	9	17,65
2	114.000 - 164.000	16	31,37
3	165.000 - 214.000	12	23,53
4	≥ 215.000	14	27,45
Jumlah		51	100,0

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa jumlah beras sehat bogowonto yang dibeli konsumen dari 51 responden, jumlah orang yang membeli beras sehat bogowonto terbanyak yaitu pada rentang 11-20 kg per bulan dengan jumlah orang sebanyak 27 orang.

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa harga beras sehat bogowonto yang dibeli konsumen per kg dari 51 responden, jumlah orang yang membeli beras sehat bogowonto terbanyak yaitu pada harga Rp.13.000/kg dengan jumlah orang sebanyak 29 orang. Permintaan dan harga juga akan menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi syarat-syarat pasar. Harga yang tinggi menarik keinginan petani untuk meningkatkan produksinya (Rasmikayati, 2021)

Tabel 8. Rata-Rata Jumlah Pembelian Beras Sehat Bogowonto Yang Dibeli Konsumen

No	Jumlah Pembelian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-10	14	27,45
2	11-20	27	52,94
3	21-30	9	17,65
4	31-40	1	1,96
Jumlah		51	100,0

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Tabel 9. Harga Beras Sehat Bogowonto yang Dibeli Konsumen

No	Harga (Rp/kg)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	10.500	22	43,14
2	13.000	29	56,86
Jumlah		51	100,0

Tabel 10. Lamanya Konsumsi Beras Putih Sehat Bogowonto

No	Lama Konsumsi (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-5	18	35,29
2	6-10	24	47,06
3	11-15	5	9,81
4	> 15	4	7,84
Jumlah		51	100,0

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa lamanya konsumsi beras putih bogowonto dari 51 responden lamanya konsumsi beras putih sehat bogowonto, jumlah orang terbanyak yaitu pada rentang waktu 6-10 tahun mengkonsumsi beras putih sehat bogowonto dengan jumlah orang 24 dari total responden sebanyak 51 orang.

Tabel 11. Frekuensi Rata-Rata Mengonsumsi Beras Putih Sehat Bogowonto

No	Frekuensi konsumsi per hari	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2 kali	12	23,53
2	3 kali	39	76,47
Jumlah		51	100,0

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan Tabel 11, dapat disimpulkan bahwa sekitar 76 persen konsumen mengkonsumsi beras putih bogowonto sebanyak 3 kali per hari, sedangkan sisanya sekitar 23% mengkonsumsi sebanyak 2 kali per hari.

Hubungan Karakteristik Konsumen dengan Pola Pembelian dan Pola Konsumsi Beras Sehat Bogowonto. Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel jenis pekerjaan konsumen dengan tingkat pendapatan, antara jumlah tanggungan dengan harga beras, antara jenis pekerjaan

dengan jumlah pembelian beras, dan antara tingkat pendidikan dengan lama konsumsi. Semuanya mempunyai nilai $p\text{-value} > 0,05$ sehingga hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Kemudian hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat pengeluaran untuk membeli beras Bogowonto mempunyai nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,006 dan nilai chi square sebesar 21,479. Karena nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat pengeluaran untuk membeli beras Bogowonto. Sama halnya untuk hubungan antara variabel jumlah tanggungan dengan jumlah pembelian beras yang nilai $p\text{-value}$ -nya sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan dengan jumlah pembelian beras Bogowonto.

Tabel 12. Hasil Analisis Chi-Square antara Variabel Karakteristik Konsumen dengan Pola Pembelian dan Pola Konsumsi Beras Sehat Bogowonto

No	Variabel X	Variabel Y	Pearson Chi-Square	p-value
1	Jenis pekerjaan	Tingkat pendapatan	11,481	0,321
2	Jumlah tanggungan	Tingkat pengeluaran beras	21,479	0,006
3	Jumlah tanggungan	Harga beras	2,511	0,643
4	Jenis pekerjaan	Jumlah pembelian beras	4,694	0,911
5	Jumlah tanggungan	Jumlah pembelian beras	24,180	0,002
6	Tingkat pendidikan	Lama konsumsi	17,266	0,242

Ket: Signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata responden konsumen beras sehat bogowonto berumur 33-64 tahun dengan jenis kelamin yang didominasi oleh laki-laki. Pendidikan rata-rata konsumen beras sehat Bogowonto adalah SMA ke bawah, secara umum konsumen yang mengonsumsi beras sehat Bogowonto bekerja sebagai petani organik dengan pendapatan sekitar Rp 1.500.000 – Rp 2.499.999. Terdapat hubungan antara variabel jumlah tanggungan dan pengeluaran untuk membeli beras sehat Bogowonto, dan antara variabel jumlah tanggungan dan jumlah pembelian beras sehat Bogowonto.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada saudari Susi Ernawati dari Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah mengizinkan tim peneliti untuk menggunakan data penelitiannya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2017). Analisis usahatani kopi di kelompok tani hutan giri senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. *Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh*, 3(3), 472-479.
- Amridha, Y., Heryanto, M. A., Saefudin, B. R., & Awaliyah, F. (2020). The Analysis of The Employee's Job Satisfaction and Performance In Private Agricultural Company. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 2(2), 122-130.
- Awaliyah, F., & Saefudin, B. R. (2020). Efisiensi Pemasaran Komoditas Mangga Gedong Gincu Di Kabupaten Cirebon. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 1-11.
- Deaniera, A. N., Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Supyandi, D., & Sukayat, Y. (2020). Studi Komparatif Proses Bisnis Usaha Jigana Coffee Shop Dan Kedai Kopi Inspirasi Cibinong, Kabupaten Bogor. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 27(2), 172-182.
- Ernawati, S. (2017). Persepsi Konsumen Terhadap Beras Sehat Bogowonto (Doctoral dissertation, Agribisnis-Fakultas Pertanian).
- Fauzan, I., Charina, A., Syamsiyah, N., Heryanto, M. A., & Saefudin, B. R. (2021). Tingkat Keberlanjutan Usaha Berbasis Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Studi Kasus pada Bisnis UMKM Keluarga di Kecamatan Tanjungsi, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. *Agrotekh (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 1(02), 155-176.
- Hapsari, H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2019). Karakteristik petani dan profil usahatani ubi jalar di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. *Sosiohumaniora*, 21(3), 247-255.
- Lestari, K. R., Hartati, A., & Putri, D. D. (2022). Analisis Kesiapan Membayar (Willingness to Pay) Konsumen Terhadap Pembelian Buah Durian Kromo Banyumas di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(1), 68-76.
- Maulidah, S. A. D., Hudaya, A. R., & Saefudin, B. R. (2021). Model Pemrograman Linier untuk Memaksimalkan Laba Disertai Analisis Dual: Sebuah Kasus pada Agroindustri Kreatif Roti di Desa Keduana Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. *Agrotekh (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 1(02), 130-154.
- Nadapdap, H. J., & Saefudin, B. R. (2020). Risiko Usahatani Mangga di Kecamatan

- Rembang Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(2), 161-169.
- Rasmikayati, E., Afriyanti, S., & Saefudin, B. R. (2020). Keragaan, Potensi dan Kendala pada Usaha Kedai Kopi Di Jatinangor: Kasus pada Belike Coffee Shop dan Balad Coffee Works. *Agritekh (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 1(01), 26-45.
- Rasmikayati, E., Karyani, T., Supyandi, D., Garwa, F. C., Budoyo, W., & Saefudin, B. R. (2021). Karakteristik dan Perilaku Pengunjung Agrowisata Kampung Pasirangling. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari*, 7(1), 647-659.
- Rasmikayati, E., Purnama, M. D. Z., Renaldi, E., Tridakusumah, A. C., & Saefudin, B. R. (2021). Akses pasar mangga dan faktor yang memengaruhinya (studi komparatif antara Kecamatan Greged dan Japara). *Jurnal Pertanian Agros*, 23(2), 347-368.
- Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Arisiy, Y. H., Kusumo, R. A. B., & Sukayat, Y. (2020). Pendapatan Usahatani Mangga Dikaitkan Dengan Kemitraan dan Karakteristik Petani Mangga (Kasus pada Petani Mangga di Kecamatan Sindang Kasih, Kabupaten Majalengka yang Bermitra dengan UD Wulan). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 956-968.
- Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Karyani, T., Kusno, K., & Rizkiansyah, R. (2020). Analisis Faktor dan Tingkat Kepuasan Ditinjau dari Kualitas Produk dan Pelayanan pada Konsumen Sayuran Organik Di Lotte Mart Kota Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 351-364.
- Wati, F., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2020). Analisis Hubungan Karakteristik Anggota Kelompok Tani dengan Penerapan Teknologi Off Season pada Kegiatan Usahatani Mangga di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(4), 715-727.
- Widiastuti, I., Amir, I. T., & Yuliati, N. (2022). Analisis Kesiediaan Membayar Konsumen Terhadap Daging Sapi di Kabupaten Tuban. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(3), 1464-147